

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan budayanya masing-masing sehingga membentuk dan menciptakan cara berfikir dan bertingkah laku yang khas bagi para masyarakatnya. Cara berfikir dan bertingkah laku tersebut merupakan hasil ‘pengkondisian budaya’ *cultural conditioning* melalui proses panjang pendidikan dan pengajaran yang diberikan secara turun temurun oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya, menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, sensus penduduk pada artikel yang dilansir *rumah.123.com* mengatakan Indonesia memiliki 1331 kelompok suku dan untuk jumlah bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memverifikasi 652 bahasa daerah di Indonesia, jumlah ini diperoleh dari proses verifikasi sejak 1991-2017. Meski begitu, jumlah ini bisa terus berubah seiring berjalannya waktu. 10 suku terbanyak di Indonesia yaitu suku Jawa, Suku Sunda, Suku Batak, Suku Madura, Suku Betawi, Suku Minangkabau, Suku Bugis, Suku Banjar dan Suku Bali.

Kata kebudayaan berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan

sebagai: “hal-hal yang bersangkutan-paut dengan akal”. Dalam istilah “antropologi-budaya” pengertian “budaya” sama dengan “kebudayaan”. Kata “budaya” disini hanya dipakai sebagai suatu hal yang singkat saja dari “kebudayaan”.

E.B. Taylor, Bapak dan pakar dunia Antropologi Budaya, mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain diperoleh anggota-anggota suatu masyarakat. Secara lengkap Reisinger (2009;32) menyebutkan kebudayaan meliputi:

1. Lingkungan manusia
2. Warisan sosial dan tradisi
3. Cara hidup
4. Aturan dalam kehidupan sosial
5. Cara berpakaian
6. Makanan dan kebiasaan makan
7. Citra diri
8. Relasi
9. Nilai dan norma
10. Kepercayaan

11. Cara berfikir
12. Kebiasaan kerja dan menggunakan waktu luang
13. Waktu
14. Pengetahuan positif
15. Proses mental dan belajar
16. Informasi dan komunikasi
17. Simbol-simbol
18. Persepsi
19. Perbedaan dan persamaan diantara manusia

Dari kriteria yang telah disebutkan Provinsi Sumatera Barat atau Suku Minangkabau memenuhi kriteria wisata tersebut. Budaya suku Minangkabau memiliki keragaman tersendiri didalamnya tergantung dari daerah/kota masing-masing. Keunikan yang paling menonjol dari setiap daerah di Sumatera Barat adalah dialek bahasa yang digunakan, walaupun bahasa yang digunakan secara keseluruhan adalah bahasa minangkabau akan tetapi mereka memiliki dialeknya masing-masing yang dapat dijadikan sebagai pembeda antar daerah di Sumatera Barat. Selain itu terdapat keberagaman dari acara adat yang dimiliki seperti acara pernikahan, hajat kaum baik itu berdoa bersama untuk ungkapan rasa syukur ataupun penolakan bala, serta acara adat yang dimiliki oleh setiap kaum (kampung). Belum lagi keberagaman

dari jenis makanan, baju adat atau kain tradisional serta budaya kehidupan yang dijalani oleh setiap kaum.

Keberagaman tersebut tersebar diseluruh penjuru wilayah Sumatera Barat terutama wilayah-wilayah yang sudah memiliki ikon tersendiri bagi masyarakat luar ataupun wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat. Diantaranya adalah Bukit Tinggi dengan ikon Jam Gadangnya, Padang Panjang dengan Danau Singkaraknya, Tanah Datar dengan Lembah Anai dan Solok Selatan dengan Nagari 1000 Rumah Gadang.

Solok selatan menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak diperbincangkan oleh khalayak ramai terutama setelah pembangunan Puncak Songket. Dilansir oleh kompas.com (Ika:2021) menyatakan bahwa pembangunan puncak songket ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata Solok Selatan dimana dipuncak songket tersebut wisatawan dapat melihat pemandangan alam wilayah Solok Selatan yang indah dengan hamparan hutan, sawah, kebun serta jejeran pegunungan yang mengelilingi wilayah tersebut.

Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki beragam potensi wisata baik itu tangible ataupun intangible diantaranya beragam dialek unik/khas dari setiap Nagari, Rumah Gadang khas dari Sumatera Barat yang memiliki ciri khas ukiran pada dindingnya, alat musik, makanan khas, adat istiadat yang hidup dimasyarakat serta bangunan peninggalan. Timothy dan Nyaupane (2009) mengatakan pariwisata budaya yang dikatakan

sebagai heritage tourism biasanya bergantung kepada elemen hidup atau berkembang dari budaya dan mengarah kepada penggunaan masa lampau yang tangible dan intangible sebagai pengamatan pariwisata. Melakukan pemanduan terhadap para tourist dalam rangka pengenalan dan pemahaman budaya dan sejarah daerah setempat.

Keberagaman atraksi wisata maupun potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Solok Selatan dapat menarik hati banyak wisatawan. Terutama salah satu atraksi wisata yang menjadi primadona bagi wisatawan yaitu Nagari 1000 Rumah Gadang. Nagari 1000 Rumah Gadang merupakan sebuah perkampungan adat yang didalamnya terdapat ratusan deret rumah gadang tradisional serta masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat yang hidup didalam kesehariannya.

Sejumlah keunikan yang menarik perhatian wisatawan di Nagari 1000 rumah gadang. Hal ini juga ditekankan melalui berita yang dilansir dari [REPUBLICA.co.id](http://REPUBLICA.co.id), lebih banyak lagi hal yang bisa menarik perhatian wisatawan datang langsung ke destinasi wisata unggulan Solok Selatan ini. Rumah gadang yang berjejer di sepanjang kawasan ini memiliki usia yang sudah ratusan tahun, rata-rata dibangun 100 tahun yang lalu. Bahkan sebagian diantaranya sudah dibangun sejak tahun 1700-an. Salah satu ikon rumah gadang yang kerap dikunjungi adalah Gajah Maram, sebuah rumah khas Minangkabau yang dibangun pada 1794. Peninggalan benda-benda bersejarah pun menjadi potensi daya tarik wisatawan, masyarakat lokal biasa menyebut dengan benda pusaka nan “sakti”.

Nagari 1000 Rumah Gadang semakin menjadi primadona pasca pengukuhan pada tahun 2017 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai Kampung Adat Terpopuler Tahun 2017. Dimana tingkat kedatangan wisatawan mengalami kenaikan yang pesat. Wisatawan yang datang didominasi keluarga serta rombongan siswa ataupun mahasiswa dari daerah lain. Perjalanan yang cukup jauh untuk mencapai Nagari 1000 Rumah Gadang dari daerah asal wisatawan menjadikan wisatawan menginap di kampung tersebut untuk beberapa waktu. Aktivitas wisata yang dilakukanpun cukup beragam walaupun masih masuk kedalam aktivitas sederhana.

Wisatawan akan menginap di rumah salah satu warga yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam beberapa waktu, lalu wisatawan akan diajak untuk berkeliling kampung dan mengunjungi atraksi lainnya seperti museum rumah gadang untuk melihat-lihat serta berfoto. Selanjutnya wisatawan akan diajak ke sawah serta kebun dari para pemilik rumah untuk melihat serta mendokumentasikannya. Dan yang terakhir, wisatawan akan diajak makan bersama serta memasak makanan sehari-hari di dapur pemilik rumah.

Aktivitas wisata yang ada di Nagari 1000 Rumah Gadang sudah mulai terbangun dasarnya akan tetapi karena belum adanya kesadaran wisata baik itu dari masyarakat setempat ataupun pemerintah maka aktivitas yang dapat dilakukan tidak

berkembang dimana potensi wisata terutama wisata budaya yang ada dibiarkan begitu saja.

Secara tidak langsung hal ini membuat kurangnya ketertarikan wisatawan mengunjungi kawasan ini. Adapun upaya pemerintah bertujuan menjadikan wisata budaya sebagai kekuatan pariwisata Kabupaten Solok Selatan. Hal ini juga tercantum dalam tekad pemerintah daerahnya, menurut Wakil Bupati Kabupaten Solok Selatan, Abdul Rahman (2018) kekuatan pariwisata Solok Selatan adalah wisata budaya. Wisata budaya menurut International Council on Monuments and Sites (ICOMOS,2012) merupakan pariwisata budaya meliputi semua pengalaman yang didapat oleh pengunjung dari sebuah tempat yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan menurut Timothy dan Nyaupane (2009) mengatakan bahwasanya pariwisata budaya yang dikatakan sebagai heritage tourism biasanya bergantung kepada elemen hidup atau terbangun dari budaya dan mengarah kepada penggunaan masa lalu yang tangible dan intangible sebagai riset pariwisata. Dari data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan, terdapat 183 rumah gadang yang tersisa dan diupayakan kelestariannya.

Menurut pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan, pemerintah akan mulai mewadahi supaya pariwisata dapat berkembang lagi dan menunjang kemajuan pariwisata. Nagari 1000 Rumah Gadang adalah salah satu objek wisata yang diunggulkan yang masuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Solok Selatan. Objek wisata ini merupakan produk wisata berbasis budaya yang berada di Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu di Kabupaten Solok Selatan.

Terdapat urgensi dilakukannya penelitian ini, menurut pengelola Nagari 1000 Rumah Gadang potensi dan aktivitas wisata yang terdapat pada kawasan tersebut masih harus dikembangkan. Oleh karena itu pemerintah maupun pengelola bertekad untuk mengembangkan pariwisata objek wisata ini sebagai pusat wisata budaya di Kabupaten Solok Selatan. Menurut Wakil Gubernur Sumatera Barat (2012) Kedepan 1000 Rumah Gadang di Solok Selatan yang merupakan suatu potensi pariwisata budaya patut dikembangkan.

Melihat kondisi yang telah dijelaskan diatas, objek wisata Nagari 1000 Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat, serta pernyataan pemerintah ditemukannya sebuah urgensi. Hal ini mendorong untuk dilakukannya sebuah kajian pengembangan aktivitas wisata budaya yang berjudul **“Pengembangan Aktivitas Wisata Budaya Nagari 1000 Rumah Gadang Di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan latar belakang diatas terdapat beberapa fokus penelitian antara lain yaitu:

1. Identifikasi Daya Tarik wisata *intangibile* dan *tangible cultural heritage* di Nagari 1000 Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.



2. Identifikasi Aktivitas wisata *cultural heritage* kondisi aktual Nagari 1000 Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Formal**

Tujuan formal penyusunan laporan Proyek Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Jurusan Kepariwisata, Diploma IV, Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

#### **2. Tujuan Operasional**

- a. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi aktivitas *cultural heritage* yang terdapat di Nagari 1000 Rumah Gadang
- b. Pengembangan aktivitas wisata *cultural heritage* Nagari 1000 Rumah Gadang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berjudul Pengembangan Aktivitas Wisata Budaya Nagari 1000 Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat ini diharapkan dapat memberi 2 (dua) manfaat yaitu:

## **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana penambah referensi akademik dan perluasan wawasan kepariwisataan khususnya dalam hal pengembangan aktivitas wisata budaya dan memberi kontribusi dalam dunia pendidikan kepariwisataan.

## **2. Manfaat Praktis**

Sebagai panduan dalam mengembangkan aktivitas wisata budaya dalam suatu destinasi pariwisata, khususnya aktivitas *cultural heritage* Nagari 1000 Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.